

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi dikenal juga sebagai gangguan sistem peredaran darah, didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Ini didefinisikan sebagai tekanan darah yang lebih tinggi dari biasanya, atau lebih dari 140/90 mmHg. Jumlah gaya yang diberi oleh darah didalam arteri saat diedarkan ke seluruh sistem peredaran darah dikenal sebagai tekanan darah. Tekanan darah dapat berubah dengan cepat dan drastis. Hipertensi dapat dikatakan masalah terbesar di Indonesia saat ini ,tidak mengherankan bahwasanya hipertensi ialah penyakit yang paling umum dilaporkan di fasilitas kesehatan umum. Hal ini dipicu oleh 25,8% populasi mengalami masalah kesehatan (Ekaningrum 2021).

Sebagai penyebab utama gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal, hipertensi merupakan masalah utama di layanan kesehatan primer di Indonesia karena sering kali tidak terdiagnosis sehingga menjadikannya salah satu penyakit pembunuh diam-diam. Lembaga Jantung, Paru, dan Darah Nasional di Indonesia memperkirakan sekitar setengah dari penderita hipertensi tidak menyadari bahwasanya mereka mengidap penyakit tersebut. (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization (2015), melaporkan bahwasanya 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Setiap tahunnya, jumlah penderita hipertensi semakin meningkat. Diperkirakan pada tahun 2025, 1,15 miliar orang akan menderita hipertensi, dan 9,5 juta orang akan meninggal akibat dampaknya (WHO, 2015). Peningkatan tekanan darah yang berlanjut yang mempengaruhi

pembuluh darah, otot jantung, stroke otak, jantung koroner, dan paru-paru dikenal sebagai penyakit hipertensi. Penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia dan banyak negara lainnya. Oleh karena itu, pada tahun 2025, 1,15 miliar orang akan menderita tekanan darah tinggi. Didasarkan atas data pertumbuhan penduduk dan angka kematian populasi.

Didasarkan atas Riskesdas mengatakan bahwa 34,11% penduduk Indonesia menderita hipertensi pada tahun 2018. Di Indonesia, jumlah kasus yang diperkirakan ialah 658.201 orang, sedangkan jumlah kematian akibat hipertensi yaitu 427.218 orang (Riskesdas 2018). Dalam *Global Status Report On Non-Communicable Disease*, Menurut WHO (2014), prevalensi kasus hipertensi mencapai 22% orang yang berusia di atas 18 tahun memiliki tekanan darah tinggi. Selain itu, menurut WHO (2014), 51% kematian akibat stroke dan 40% kematian akibat penyakit jantung dipicu oleh hipertensi. Dan hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak terjadi (57,6%) pada penduduk Indonesia. Fakta bahwasanya Level Hospital First mengalami peningkatan jumlah pasien hipertensi setiap tahunnya dibuktikan dengan hasil 36,85 orang perempuan lebih besar kemungkinannya menderita hipertensi dibanding laki-laki.

Didasarkan atas data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Bali ialah sejumlah 30,99%, jauh lebih tinggi dari data Riskesdas tahun 2013 sejumlah 21,17%, menempatkan Bali di antara 20 provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi di bandingkan provinsi lainnya di Indonesia (Riskesdas 2018). Didasarkan atas data diatas, prevalensi penderita hipertensi di Bali meningkat dari tahun 2013 hingga 2018 sejumlah 9,82%. Data yang dikumpulkan dari penderita hipertensi di provinsi Bali pada tahun 2022 menunjukkan bahwasanya persentase

wanita dengan hipertensi di atas 18 tahun lebih tinggi (37,11%) dibanding dengan laki-laki (31,61%), dan sejumlah 658.207 orang telah mendapat perawatan medis.

Hipertensi menduduki peringkat tertinggi di Kabupaten Klungkung dengan prevalensi tahun 2020 sebanyak 12,98%. Dengan 16.584 pasien hipertensi menduduki peringkat pertama dari sepuluh penyakit terburuk di Kabupaten Klungkung pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022). Oleh karena itu, jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klungkung meningkat setiap tahunnya. Data dari Puskesmas Banjarangkan II menunjukkan bahwasanya pada tahun 2021 terdapat 1.921 orang penderita hipertensi berusia di atas 18 tahun, laki-laki sejumlah 715 orang dan perempuan sejumlah 1.260 orang. Pada tahun 2022, terdapat 2.256 orang penderita hipertensi berusia di atas 18 tahun, dan pada tahun 2023, terdapat 2.872 orang penderita hipertensi berusia di atas 18 tahun, Oleh karena itu, jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Banjarangkan II meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan tekanan darah yang terus-menerus dapat memicu komplikasi pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (stroke). Salah satu pengobatan non-farmakologis untuk tekanan darah tinggi yang disarankan dalam laporan ketujuh komite nasional gabungan ialah pijat. Penderita hipertensi dapat mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik melalui pijatan. Melalui kontak langsung dengan tubuh, pijatan menerapkan mekanoreseptor tubuh yang mengontrol tekanan dan suhu untuk membantu pasien rileks. Pasien dan perawat dapat mengembangkan hubungan saling percaya dengan menerapkan sentuhan dan tekanan sebagai teknik relaksasi. Salah satu

jenis terapi pijat yang dapat membantu menurunkan tekanan darah ialah *Slow Stroke Back Massage* (Fatimah dkk., 2020).

Slow Stroke Back Massage membantu melepaskan ketegangan pada otot, tendon, dan ligamen. Vasodilatasi sistemik dan penurunan kontraktilitas otot dipicu oleh peningkatan aktivitas saraf parasimpatis dan merangsang produksi neurotransmitter asetilkolin, yang kemudian menekan kerja saraf simpatis. Penurunan curah jantung, denyut jantung, dan volume sekuncup merupakan indikator miokardium (Mahmudag & Tasalim, 2021). Ada beberapa cara untuk menjalankan *slow stroke back massage*, Salah satu caranya ialah dengan mengusap kulit secara lembut dan berirama dengan kecepatan 60 kali dalam waktu kurang lebih 5 menit dan diberikan minimal 2 kali seminggu dalam sebulan. Gerakan melingkar dan pendek cenderung merangsang, sedangkan gerakan lembut dan panjang cenderung memberi kenyamanan. Cara ini sederhana dan mudah diterapkan.

Pasien yang merasa kesulitan untuk mencari perawatan medis atau memilih untuk tidak menerapkan obat untuk mengatasi rasa sakitnya mungkin mendapat manfaat dari terapi pijat punggung lambat karena dapat mengobatinya sendiri atau dengan bantuan anggota keluarga. Selain itu, karena pengobatan ini tidak menerapkan teknologi khusus yang tidak memerlukan banyak biaya, pengobatan ini dapat bermanfaat bagi pasien dari semua latar belakang sosial ekonomi (Mubarak, 2015). Penanganan hipertensi berfokus pada hal-hal yang dapat dikendalikan, seperti mengubah gaya hidup yang negatif bagi penderita hipertensi. Pijatan ringan yang mempengaruhi sistem pembuluh darah, muskuloskeletal, dan saraf tubuh secara fisiologis disebut pijat punggung dengan pelan. Penderita

hipertensi dapat memanfaatkan terapi alternatif ini untuk menurunkan tekanan darahnya. Selain menawarkan relaksasi total, juga meningkatkan aliran darah, menurunkan tekanan darah, meningkatkan kualitas tidur, dan mengurangi persepsi nyeri (Afrila dkk., 2015).

Menurut penelitian (Widyo & Prawesti, 2012; Wibowo, 2018), tekanan darah turun di bawah 150 mmHg untuk sistolik dan di bawah 85 mmHg untuk diastolik. Temuan penelitian Septiari & Restuning (2017) sebelumnya juga menunjukkan penurunan tekanan darah, dengan angka sistolik turun menjadi 135 mmHg dan angka diastolik turun menjadi 88 mmHg. Selain itu, penelitian Achmad Ramadahan (2019), menemukan peningkatan tekanan darah sistolik 160 mmHg dan diastolik 109 mmHg.

Didasarkan atas latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik ingin menjalankan penelitian yang bertujuan guna mengetahui pengaruh *Slow Stroke Back Massage* terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan atas latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dipenelitian ini yakni “Apakah Ada Pengaruh *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh *Slow Stroke Back Massage* terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum di berikan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sistolik dan diastolik setelah di berikan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.
- c. Menganalisis pengaruh *Slow Stroke Back Massage* terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai refrensi untuk menambahkan dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya tentang *Slow Stroke Back Massage* pada penurunan tekanan darah dan diterapkan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dibidang komplementer.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Temuan penelitian ini diharapkan berguna untuk menginformasikan inisiatif pencegahan dan promosi di masa depan yang bertujuan guna mencapai target optimal dan mengurangi kejadian peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi, khususnya bagi tenaga kesehatan

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh *Slow stroke back massage* terhadap pasien yang menderita hipertensi dan dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif bagi keluarga di rumah yang menderita hipertensi.